

**KORELASI TINGKAT KESEJAHTERAAN DENGAN  
PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH  
TSANAWIYAH GUPPI ULIDANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**AMALIAH**  
NIM : 10156119254

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

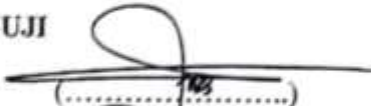

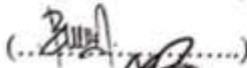



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Korelasi Tingkat Kesejahteraan dengan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang" yang disusun oleh Amaliah, NIM 10156119254, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 5 Oktober 2023 M bertepatan dengan 19 Rabi'ul-Awal, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 November 2023 M

30 Rabi'ul-Akhir 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, M.Pd	
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd	
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed	
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji I	: Darwis, S.Si., M.Si.	
Penguji II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**

NIP. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Amaliah dengan NIM : 10156119254 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Korelasi Tingkat Kesejahteraan dengan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 21 September 2023

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.  
NIP: 198911102019032020

Pembimbing II



Kames, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP: 199301152019032013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaliah  
NIM : 10156119254  
Tempat, Tanggal Lahir : Waigamo, 13 Oktober 2000  
Program Studi : Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Petudang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo  
Sendana, Kab. Majene  
Judul : Korelasi Tingkat Kesejahteraan dengan Profesionalisme  
Guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Majene, 14 November 2023

Penyusun



Amaliah

NIM: 10156119254

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.*

*Alhamdulillah robbil'aalamiin* segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak umatnya mandapatkan syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis **Caco dan Hj. Harija** yang selalu berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga dapat menyelesaikan capaian selama waktu 4 tahun lamanya.

Skripsi yang berjudul **“Korelasi Tingkat Kesejahteraan Dengan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang”** merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tariyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terjadi tanpa dukungan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasila, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S.,M.Ed.** selaku pembimbing I (Pertama) yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Kamus, Lc.,S.H., S.Pd.I., M.Pd.** selaku pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** selaku dosen penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan, serta arahnya kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** selaku penguji II (Kedua) yang juga tidak hanya menguji penulis saat ujian tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak **Makmun, S.Ag.** selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang beserta seluruh bapak dan ibu guru MTs Guppi Ulidang yang sudah banyak memberikan bantuan serta waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk saudariku, **Hariani, Hartina, Almah,** dan adikku **Misra Ulfah** yang selalu memberikan semangat, dukungan serta bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat **MAURA, Nur Atika, Ratna, Ulfa Dwiyanti Nanis,** dan **Mudmainna Mawaddah,** yang setia menemani baik suka maupun duka dari awal kuliah sampai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan **TP7** yang senantiasa kebersamai penulis selama proses perkuliahan. Serta teman-teman **PPL, KKN** yang senantiasa kebersamai penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penulis dan penelitian.

Majene, 16 November 2023

Penyusun



**Amaliah**

**NIM 10156119254**

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	1
B. <i>Rumusan Masalah</i> .....	7
C. <i>Hipotesis</i> .....	7
D. <i>Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan</i> .....	7
E. <i>Kajian Pustaka</i> .....	9
F. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	13
A. <i>Kesejahteraan</i> .....	13
1. Pengertian Kesejahteraan Guru.....	13
2. Tujuan Kesejahteraan.....	15
3. Bentuk-bentuk Kesejahteraan .....	16
B. <i>Profesionalisme Guru</i> .....	21
1. Pengertian Profesionalisme.....	21
2. Pengertian Guru.....	23
3. Ciri-ciri Guru Profesional.....	25
4. Kompetensi Guru.....	27
5. Indikator Profesionalisme Guru.....	32
C. <i>Kerangka Pikir</i> .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....	36

B.	<i>Pendekatan Penelitian</i> .....	37
C.	<i>Populasi dan Sampel</i> .....	37
D.	<i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	38
E.	<i>Instrumen Penelitian</i> .....	40
F.	<i>Validasi dan Rehabilitasi Instrumen</i> .....	42
G.	<i>Teknik Pengelolaan dan Analisis Data</i> .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		48
A.	<i>Gambaran Umum Objek Penelitian</i> .....	48
B.	<i>Hasil Penelitian</i> .....	49
C.	<i>Pembahasan Penelitian</i> .....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
A.	<i>Kesimpulan</i> .....	69
B.	<i>Saran</i> .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		75
RIWAYAT HIDUP.....		85

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi .....	36
Tabel 3.2 Skala Penilaian Tingkat Kesejahteraan .....	37
Tabel 3.3 Skala Penilaian Profesionalisme Guru .....	38
Tabel 3.4 Instrumen Variabel Kesejahteraan .....	39
Tabel 3.5 Instrumen Variabel Profesionalisme Guru .....	40
Tabel 3.6 Validasi soal kuesioner variabel (X) Kesejahteraan .....	42
Tabel 3.7 Validasi soal kuesioner variabel (Y) Profesionalisme Guru .....	42
Tabel 3.8 Reliability Kesejahteraan .....	44
Tabel 3.9 Reliability Profesionalisme Guru .....	44
Tabel 4.1 Data guru MTs Guppi Ulidang .....	47
Tabel 4.2 Berapa Pendapatan Anda dalam satu bulan? .....	48
Tabel 4.3 Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga anda dalam satu bulan? .....	40
Tabel 4.4 Bagaimana keadaan tempat tinggal anda? .....	49
Tabel 4.5 Bagaimana Fasilitas tempat tinggal anda? .....	49
Tabel 4.6 Bagaimana Kesehatan Keluarga Anda? .....	50
Tabel 4.7 Bagaimana kemudahan anda mendapatkan pelayanan kesehatan... ..	50
Tabel 4.8 Apakah anda mengalami kesulitan memasukkan anak/saudara dalam jenjang pendidikan? .....	51
Tabel 4.9 Bagaimana kemudahan anda mendapatkan transportasi .....	51
Tabel 4.10 Hasil kuesioner tingkat kesejahteraan guru (X).....	52
Tabel 4.11 Saya menyusun sendiri RPP sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.....	53
Tabel 4.12 Tugas dan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP.....	53

Tabel 4.13 Saya berkomunikasi baik dengan peserta didik.....	54
Tabel 4.14 Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.....	55
Tabel 4.15 Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.....	55
Tabel 4.16 Saya tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik.....	56
Tabel 4.17 Saya merancang strategi mengajar berdasarkan penilaian atau hasil belajar peserta didik.....	57
Tabel 4.18 Saya mengajarkan materi berdasarkan apa yang telah saya kuasai .....	57
Tabel 4.19 Saya mengajar pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik saya.....	58
Tabel 4.20 Saya selalu mempersiapkan bahan dan alat mengajar yang akan digunakan.....	59
Tabel 4.21 Saya merancang metodologi pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.....	59
Tabel 4.22 Saya membuat strategi belajar yang harus dicapai peserta didik..	60
Tabel 4.23 Saya membuat daftar capaian peserta didik sebagai bahan evaluasi .....	61
Tabel 4.24 Hasil rata-rata setiap item pernyataan kuesioner yang dibagikan pada responden (Y).....	61
Tabel 4.25 Interpretasi hasil kuesioner profesionalisme (Y).....	63
Tabel 4.26 Hasil Uji Korelasi .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Pembimbing Penelitian Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Hasil Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 Tabulasi

Lampiran 5 Dokumentasi penyerahan Surat Izin Meneliti

Lampiran 6 Dokumentasi sarana prasarana sekolah

Lampiran 7 Struktur Organisasi Sekolah

## **ABSTRAK**

Nama : AMALIAH  
NIM : 10156119254  
Program Studi : Pendidikan Agama a Islam (PAI)  
Judul : Korelasi Tingkat Kesejahteraan dengan Profesionalisme  
Guru Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang

---

---

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan, pertama untuk mengetahui tingkat kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang, kedua untuk mengetahui profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang, dan ketiga untuk mengetahui korelasi tingkat kesejahteraan dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel pada penelitian ini yaitu guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang berjumlah 16 orang/responden. Adapun instrument pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. hasil uji korelasi yaitu nilai sig sebesar  $0,134 >$  nilai Alpha (0,05), berarti dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif dari variabel kesejahteraan dengan profesionalisme guru. Adapun nilai koefisien korelasinya yaitu -0,0391.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Profesionalisme, Guru

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang bermutu di masa yang akan datang merupakan dambaan bagi semua negara. Berbagai isu-isu mengenai kebijakan tersebut telah didiskusikan pada forum Kongres Dunia ke 5 Organisasi Guru Sedunia (*The 5<sup>th</sup> Education International World Congress*) yang memunculkan banyak gagasan seperti, menyediakan guru yang profesional, taat asas dalam penempatan dan penugasan, komitmen dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan dan status guru, menghilangkan bentuk deskriminasi dalam bidang pendidikan, serta mendorong demokrasi, pembangunan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Kebanyakan negara, seperti di Indonesia, posisi guru sebagai tenaga profesional di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan usia dini melalui jalur pendidikan formal sangatlah penting. Pada era pendidikan saat ini, tuntutan tersebut membuat guru sebagai salah satu faktor kunci peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam system pendidikan secara holistic dan seharusnya menjadi fokus utama dalam perhatian pendidikan.<sup>2</sup> Maka dari itu, apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>1</sup>Prof. Dr. Sudarwan Danim, “*Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*”, Jakarta, Prenamamedia Group, Cet. 3, 2015, h. 1-2

<sup>2</sup>Theresia Cevi Ruleti, “ Pengaruh Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi di SMP Se-Kecamatan Sumowono, *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 6, No. 2, 2022, h. 2

pendidikan tidak akan mendapat pengaruh yang signifikan tanpa didukung adanya guru yang profesional dan berkualitas.

Profesionalisme adalah sikap profesional yang menunjukkan melakukan suatu pekerjaan inti atau profesi, bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi semata.<sup>3</sup> Guru menjadi salah satu sorotan yang paling utama ketika berbicara mengenai pendidikan, karena guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik terutama kegiatan belajar mengajar. Sikap profesional dinyatakan memiliki mentalitas yang selalu berpikir, bersikap, dan memiliki prinsip tinggi, bekerja keras, disiplin, jujur, menunjukkan loyalitas tinggi, serta memberikan dedikasi penuh terhadap keberhasilan tugasnya.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sikap profesional merupakan aspek yang khusus dan sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya sikap profesional, suatu pekerjaan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya belum sepenuhnya memuaskan masyarakat dan peserta didik. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang profesional, diperlukan dukungan dari berbagai bentuk kesejahteraan, seperti jaminan kehidupan, fasilitas, serta penghargaan atau reward yang diberikan oleh kepala sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013, h. 1

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013, h. 5

<sup>5</sup>Muhammad Fauzi dan Moh. Kholil, Hubungan Budaya Organisasi dan Tingkat Kesejahteraan terhadap Profesionalisme yang berdampak pada Integritas Pendidik, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, 2019, h. 58

Guru, dalam menjalankan tugas profesinya, memiliki sejumlah besar kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan dan diperhatikan dengan cermat.<sup>6</sup> Secara psikologis, guru perlu memiliki keteguhan hati dan ketenangan pikiran agar dapat memberikan pengajaran yang efektif kepada peserta didik. Ketidakpenuhan kesejahteraan psikologis guru, seperti aspek keuangan, bisa membuat mereka merasa bahwa tugas, beban, dan tanggung jawab yang diemban sebagai guru serupa dengan guru yang memiliki status ASN, namun mendapatkan tingkat kesejahteraan yang berbeda. Hal tersebut membuat guru Honorer sering kali menjalankan tugas dan tanggung jawabnya cenderung kurang efektif dalam mengajar dan kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Bebagai macam keluhan mengenai kondisi guru sekarang ini khususnya bagi guru honorer yang sudah lama terdengar dari berbagai media, sehingga tidak sedikit dari mereka mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan keluarganya. Hal tersebut membuat kinerja guru tidak optimal karena kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Keberhasilan guru dalam mengajar disebabkan motivasinya untuk mengajar disaat terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan rohani maupun jasmani. Salah satu kebutuhan tersebut adalah mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya. Jika kebutuhan ini terpenuhi, hal ini menandakan bahwa guru akan mendapatkan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 12.

<sup>7</sup>Ronny Simatupang, Korelasi Kesejahteraan Guru Dengan Motivasi Kerja Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 (2), ISSN: 2599-1965 h. 3

Pemerintah Indonesia telah berupaya memberikan kebijakan dibidang pendidikan seperti pengalokasian dana APBN negara untuk sektor pendidikan telah mencapai minimal 20% dari total belanja negara selama tiga tahun terakhir, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>8</sup> Namun hal demikian belum dirasa cukup karena membutuhkan banyak pembenahan dan perbaikan lebih, serta banyaknya permasalahan seperti permasalahan tentang mutu peserta didik dan tingkat kecukupan guru yang rendah, fasilitas fisik yang belum memadai, atau kesulitan akses pendidikan di beberapa wilayah, dan lain sebagainya.

Sebagai guru yang profesional yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentunya memerlukan jaminan yang lebih memadai agar mampu menjalankan perannya dalam mendidik. Kesejahteraan guru perlu untuk lebih diutamakan agar dapat mendorong keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pada dasarnya kesejahteraan diberikan kepada pendidik sebagai bentuk kebijakan lembaga atas dedikasi pendidik selama masa tertentu. Guru sebagai tenaga yang profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) bagian a Undang-Undang (UU) Nomor 14/2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa guru dan dosen berhak untuk memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Direktorat PAPBN, *Portal Data APBN Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Anggaran Pendidikan*, 2021, <https://data-apbn.kemenkue.go.id> (diakses pada sabtu, 17 Juni 2023 pukul 12.38)

<sup>9</sup>Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14, Pasal 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen

Dalam ajaran Islam seorang pekerja wajib mendapatkan upah sebagai imbalan yang telah dijanjikan, dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi Shalallahu’alaihi wa sallam bersabda :

اعطوا الأجير أجره قبل أن يجف عرقه

Terjemahnya:

“Berikanlah upah pekerja, sebelum kering keringatnya” (HR.Ibnu Majah, shahih)<sup>10</sup>

Maksud dari hadits tersebut yaitu, berilah upah kepada seseorang itu pada saat berakhir pekerjaannya dan jangan menengguhkannya. Pemberian upah harus jelas sebagaimana yang telah dijanjikan setelah diperjanjikan maka, upah harus segera diberikan manakala pekerjaan telah selesai.

Pemberian gaji terhadap guru di setiap daerah masih menjadi masalah klasik, tidak sedikit dari mereka yang jauh dibawah rata-rata dari kata kesejahteraan. Seperti di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang, terdapat guru yang mendapatkan gaji Rp. 4.500/ jamnya jika dikalikan 15 jam setiap minggu maka totalnya hanya Rp.67.000/ minggu, itu bagi mereka yang memiliki jam mengajar yang banyak. Terdapat pula guru yang hanya memiliki jam mengajar 6 jam/ minggu. Sementara itu guru selalu dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik, melaksanakan kegiatan penilaian, dan melakukan tindak lanjut, sedangkan guru masih memikirkan berbagai beban sosial dan ekonomi.<sup>11</sup> Jadi

---

<sup>10</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Gema Insani, 2016, cet. 1, h. 817

<sup>11</sup>Data berasal dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru honorer Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang, 13 Juni 2023

dapat disimpulkan bahwa pemberian gaji merupakan dorongan atau motivasi kerja guru untuk dapat bekerja secara baik dan maksimal.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa akademisi sebelumnya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni Gaji, Sertifikasi, dan Motivasi. Ketiga bentuk kesejahteraan tersebut memiliki satu aspek kesejahteraan yang menjadi titik fokus dari dua aspek lainnya, seperti pemberian honorarium. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan perangkat serta media pembelajaran sering kali disusun saat akan dilakukan pengawasan oleh guru.

Kesejahteraan guru telah diteliti oleh beberapa orang sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronny Simatupang, dengan menunjukkan hasil Menunjukkan hasil adanya hubungan kesejahteraan guru dengan motivasi kerja dalam kegiatan mengajar di SMA Negeri 1 Pollung.<sup>12</sup> Shahibul Ardhi mengatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan motivasi kerja terhadap kinerjayguru.<sup>13</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan dua perspektif objektif terkait stigma dalam dunia pendidikan yang telah terjadi di Indonesia. Fokus penelitian

---

<sup>12</sup>Ronny Simatupang, Korelasi Kesejahteraan Guru Dengan Motivasi Kerja Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 (2), ISSN: 2599-1965 h. 1

<sup>13</sup>Shahibul Ardhi, Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jonggat Lombok Tengah, *Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019*, h. 129.

akan diarahkan kepada seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang baik itu guru yang berstatus ASN maupun Non-ASN (Honorar). Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan mengangkat judul “Korelasi Tingkat Kesejahteraan dengan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan diatas maka permasalahan yang timbul yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang?
2. Bagaimana Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang?
3. Apakah terdapat korelasi tingkat kesejahteraan dengan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang?

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis kerja yang dikemukakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat korelasi positif tingkat kesejahteraan dengan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Terdapat korelasi negatif tingkat kesejahteraan korelasi dengan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.

### **D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Judul skripsi ini seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu “Korelasi Tingkat Kesejahteraan Dengan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah

Guppi Ulidang”, untuk menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dengan peneliti, maka penulis akan mendefinisikan variabel pada skripsi ini.

## **1. Definisi Operasional**

### **a. Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah kondisi yang secara ideal menggambarkan suatu kehidupan yang mencakup aspek materiil dan spiritual, di mana tidak ada aspek yang ditempatkan di atas yang lain, tetapi lebih berfokus pada usaha mencapai keseimbangan.<sup>14</sup>

Kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan terhadap seseorang atas apa yang telah dikerjakan sebagai upah/imbalan sesuai jumlah yang telah disepakati.

### **b. Profesionalisme guru**

Profesionalisme merupakan dedikasi dari individu dalam suatu profesi untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya dan mengembangkan strategi yang diterapkan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesi tersebut.<sup>15</sup>

Profesionalisme yaitu kemampuan seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar seperti kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial pekerjaan sosial, perkembangan sosial, Kajian Pembangunan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo, 2013, h.24

<sup>15</sup>Isrokatun, dkk, Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.1, Tahun 2022, h, 455, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1961/pdf> , diakses pada Minggu, 5 November 2023 pukul 11:07.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi yang berusaha mencari tahu hubungan variabel bebas dengan variabel terikat untuk maka dari itu Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Kesejahteraan Guru sebagai variabel X meliputi teori pengukurang tingkat kesejahteraan guru dengan melihat tingkat penghasilan finansial (gaji) yang dibayarkan secara teratur diatas kebutuhan hidup, Insentif (bonus) merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada guru karena kinerjanya melebihi standar.
- b. Profesionalisme Guru merupakan variabel Y dimana tingkat pengukurannya dilihat dari kompetensi dasar guru yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional.

### E. *Kajian Pustaka*

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Kesejahteraan Guru antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Shahibul Ardhi, dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jonggat Lombok Tengah” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jonggat Lombok Tengah NTB.<sup>16</sup> Perbedaan dari penelitian ini

---

<sup>16</sup>Shahibul Ardhi, Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jonggat Lombok Tengah, *Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, h. 129

yaitu, terlihat dari variabel yang digunakan, subjek dan objek, metode serta jumlah sampel yang diambil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raudha dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Semangat Kerja Guru” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Kesejahteraan guru memiliki korelasi yang rendah, meskipun bersifat positif, dengan semangat kerja mereka. Artinya, meskipun tingkat kesejahteraan guru dapat memengaruhi semangat mereka, dampaknya tidak begitu signifikan.<sup>17</sup> Perbedaan yang akan penulis lakukan yaitu dilihat dari fokus penelitian tingkat kesejahteraan dengan profesionalisme guru guru dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari penggunaan variabel dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel motivasi kerja sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel profesionalisme guru.
3. Penelitian dilakukan oleh Theresia Cevi Ruleti tahun 2020 dengan judul ”Pengaruh Kesejahteraan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Smp Se-Kecamatan Sumowono” Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (sig) variabel kesejahteraan sebesar 0,177 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru di SMP SeKecamatan Sumowono”dapat diterima dan telah terbukti

---

<sup>17</sup>Raudhah, Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Semangat Kerja Guru, *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, vol.3, No.2, 2020, h.1

kebenarannya.<sup>18</sup> Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada peneliti sebelumnya mengambil sampel seluruh guru SMP sekecamatan dengan jumlah 93 responden sedangkan dan peneliti sebelumnya berfokus terhadap pengaruh sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada profesionalisme guru dan mencari tahu korelasi dengan profesionalisme guru dengan jumlah responden sebanyak 16 orang.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui tingkat kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.
- b. Mengetahui Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.
- c. Mengetahui korelasi tingkat kesejahteraan dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara ilmiah juga secara praktis.

#### **a. Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, terkait Kesejahteraan dan profesionalisme guru untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru nantinya.

#### **b. Manfaat praktis**

---

<sup>18</sup>Theresia Cevi Ruleti, Pengaruh Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di SMP Se Kecamatan Sumowono, *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 6, No. 2, 2020, h. 103

1. Bagi Pemerintah Daerah, yaitu sebagai kritik konstruktif membantu dalam mengambil keputusan dan evaluasi kebijakan, serta bagi Yayasan untuk pemberian gaji tambahan bagi guru-guru terlebih lagi bagi seorang guru honorer.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan solusi bagi kepala sekolah untuk memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Kesejahteraan**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Guru**

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "sejahtera" merujuk pada "hal atau keadaan yang aman, makmur, dan serba cukup; bebas dari kesulitan atau penderitaan”.<sup>1</sup> Menurut Pasal 1, Ayat 1, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, dinyatakan bahwa "kesejahteraan" merujuk pada kondisi di mana kebutuhan warga negara, baik yang bersifat material, spiritual, maupun sosial, terpenuhi sehingga mereka dapat hidup secara layak dan berkembang, memungkinkan mereka menjalankan fungsi sosialnya.<sup>2</sup> Pada dunia pendidikan, kesejahteraan diukur dengan banyaknya gaji atau honorer yang diterima dalam kurung waktu satu bulan.

Berdasarkan formulasi Undang-Undang Guru dan Dosen, guru memiliki hak untuk meraih kesejahteraan dalam dua aspek, yakni materi dan non-materi. Aspek materi mencakup:

- a. Penghasilan pokok yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan lama pengabdian pegawai
- b. Tunjangan fungsional yang disesuaikan dengan golongan kepegawaian
- c. Tunjangan keluarga, setara dengan 10% dari penghasilan pokok

---

<sup>1</sup>Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2007, h. 794.

<sup>2</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pengembangan Sosial, Kajian Pengembangan*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2013, h. 24

- d. Tunjangan profesi bagi guru yang telah tersertifikasi, sebesar 50% dari penghasilan pokok, dan tambahan tunjangan khusus untuk mereka yang mengajar di daerah terpencil atau konflik.

Sementara itu, kesejahteraan dalam aspek non-materi melibatkan:

- a. Hak mendapatkan kenaikan gaji secara berkala
- b. Hak atas dana pensiun atau tunjangan hari tua
- c. Hak untuk promosi, rotasi, atau mutasi, serta hak menerima insentif khusus yang bersifat opsional.<sup>3</sup>

Jika kebutuhan kesejahteraan guru dan keluarganya telah terpenuhi dengan baik, guru-guru tersebut akan dengan senang hati menerima undangan dan tantangan dari pemerintah untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka. Hal ini menjadi lebih signifikan jika tantangan tersebut berasal dari dorongan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan dunia pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah.<sup>4</sup> Kesejahteraan menjadi aspek yang krusial bagi seluruh karyawan, termasuk guru. Kebermaknaan kesejahteraan guru terletak pada peningkatan motivasi dan semangat kerja mereka, sekaligus memperkuat loyalitas terhadap sekolah.

Kesejahteraan guru di sekolah perlu untuk terus diupayakan. Apabila merujuk pada ide konsep sekolah berbasis kesejahteraan psikologis (School wellbeing), sekolah diharapkan menjadi lingkungan yang menekankan kebahagiaan bagi siswa dan guru selama interaksi di dalamnya. Ini dapat dicapai

---

<sup>3</sup>Anis Fauzi, *Menggagas Jurnalistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2007, h. 231-232

<sup>4</sup>Anis Fauzi, h.233

melalui integrasi antara pendidikan, proses belajar, dan kesejahteraan.<sup>5</sup> Guru yang merasakan kebahagiaan akan menciptakan hubungan emosional yang positif dengan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Kesejahteraan guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas transfer pengetahuan kepada murid. Ketika guru merasa bahagia, mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa dengan profesionalisme yang tinggi.

## **2. Tujuan Kesejahteraan**

Terdapat tiga tujuan dalam pemberian kesejahteraan, yakni :

a. Tujuan yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial

Tujuan ini berasal dari keyakinan bahwa setiap individu dalam masyarakat demokratis memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi mereka, dengan dasar keyakinan akan keadilan sosial.

b. Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial

Tujuan ini muncul dari pemahaman bahwa kelompok guru yang tidak diuntungkan atau menghadapi kekurangan dapat menjadi potensi ancaman terhadap stabilitas guru yang lebih mapan. Oleh karena itu, kelompok guru tersebut perlu berupaya untuk mengembangkan diri agar tidak mengancam kestabilan yang sudah terjalin.

c. Tujuan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi

Fokus utama tujuan ini adalah menjaga dan meningkatkan posisi serta martabat guru dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan produktivitas guru dalam proses pengajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Desi Maulia, dkk, Makna Kesejahteraan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 6 (2), 2018, h. 5

<sup>6</sup>Riska Oktafiana, dkk, Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Jurnal.iain-bone.ac.id*, 2020, h.9

Adapun dari Adi Fahrudin mengatakan bahwa kesejahteraan memiliki 2 tujuan yaitu:

- a. Pencapaian standar dasar kehidupan, seperti pakaian, tempat tinggal, pangan, kesehatan, dan hubungan sosial yang sejalan dengan lingkungan.
- b. Mencapai penyesuaian yang positif terutama dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan, seperti dengan mengeksplorasi sumber daya, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas hidup yang memuaskan.<sup>7</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Kesejahteraan**

Pada penjelasan pada Pasal 88 Ayat 1, disampaikan bahwa penghasilan yang mencukupi untuk kehidupan yang layak merujuk pada jumlah penerimaan atau pendapatan yang diterima oleh seorang pegawai dari pekerjaannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.<sup>8</sup> Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 40 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki hak untuk:

- a. Mendapatkan penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang layak dan memadai;
- b. Menerima penghargaan yang sejalan dengan tugas dan pencapaian kerja;
- c. Mengikuti pembinaan karier sesuai dengan kebutuhan pengembangan kualitas;

---

<sup>7</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012, h.8

<sup>8</sup>UU No.13, Pasal 100, ayat 1 Tahun 2003, *Tentang Fasilitas Penunjang Kesejahteraan Bagi Pekerja*.

- d. Mendapatkan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- e. Memiliki kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.<sup>9</sup>

Kesejahteraan harus dirasakan dan dialami oleh setiap guru dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi yang seimbang dan damai, menciptakan keamanan dan ketenangan dalam hidup untuk menikmati kehidupan bersama sesama dan memastikan kesejahteraan pribadi yang diperoleh melalui usaha, bukan hanya harapan semata, serta sesuai dengan ketentuan Allah sehingga akhirnya seseorang dapat hidup dalam keadaan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berupaya terus-menerus meningkatkan kesejahteraan guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14 Ayat 1, yang menyatakan bahwa “guru berhak mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial”.<sup>10</sup>

Bentuk kesejahteraan guru mencakup kompensasi finansial, termasuk gaji pokok dan tunjangan tambahan. Selain itu, guru juga menerima honorarium atau uang dinas untuk berbagai tugas seperti rapat, pembuatan soal, koreksi soal, penyusunan rapot/semester, dan kompensasi lainnya yang terkait dengan tugas-

---

<sup>9</sup>Herabudin, *Administrasi dan Supervis Pendidikan*, cet.1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019, h. 54

<sup>10</sup>Ronny Simatupang, Korelasi Kesejahteraan Guru Dengan Motivasi Kerja Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 ( 2), ISSN: 2599-1965 h. 170

tugas khusus yang diberikan oleh sekolah.<sup>11</sup> Gaji pokok guru besarnya bervariasi menurut kelompok dan golongan, menurut golongan yang dimaksud seperti:

a. PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menjelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengacu pada warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan khusus dan diangkat secara permanen sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) oleh pejabat yang bertanggung jawab atas kepegawaian untuk menduduki posisi dalam struktur pemerintahan.<sup>12</sup> Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki fungsi sentral sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas dalam menjalankan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional. Tugas mereka melibatkan tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik dengan profesionalisme, kebebasan dari intervensi politik, serta menjauhi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>13</sup> Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan adanya tingkatan pangkat dan jabatan yang berlaku bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Selain itu, Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 35 Tahun 2011 memberikan arahan mengenai penyusunan pola karier untuk Aparatur Sipil Negara:

---

<sup>11</sup>Riska Oktafiana, dkk, Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Jurnal.iain-bone.ac.id*, 2020, h.9

<sup>12</sup>Pasal 1 Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara <https://www.kemhan.go.id/>

<sup>13</sup>*Ibid.* Pasal 12

- a) Golongan I, yang disebut sebagai pangkat 'juru', adalah golongan terendah yang melibatkan ASN dengan klasifikasi golongan Ia yang disebut dengan Juru Muda, Ib yaitu juru muda tingkat 1, Ic yaitu Juru, dan Id Juru Tingkat 1.
  - b) Golongan II, yang memiliki pangkat 'Juru', terdiri dari ASN yang termasuk dalam golongan IIa Pengatur Muda, IIb Pengatur Muda tingkat 1, IIc yaitu Pengatur, dan IId yaitu Juru pengatur tingkat 1 (Pengatur Tingkat 1).
  - c) Golongan III, yang memiliki pangkat 'penata', mencakup ASN yang tergabung dalam gabungan IIIa yaitu Penata Muda, IIIb yaitu Penata Muda Tingkat 1, IIIc yaitu Penata, dan IIId yaitu Penata Tingkat 1.
  - d) Golongan IV, yang dikenal sebagai eselon atau pangkat “pembina”, melibatkan ASN yang terbagi dalam gabungan Iva yaitu Pembina, IVb yaitu Pembina Tingkat 1, IVc Pembina Muda, IVd Pembina Madya, dan yang terakhir IVe yaitu pembina Utama.<sup>14</sup>
- b. Honorer

Honorer adalah istilah yang mengacu pada pekerjaan dengan status penerima honorarium, bukan gaji tetap. Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia menjelaskan honorer sebagai kata sifat yang menggambarkan pekerjaan yang bersifat paruh waktu, temporer, dan bersifat kontraktual.<sup>15</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005 menyatakan bahwa tenaga honorer

---

<sup>14</sup>Anggi Putri Lestari, *Mengenal Jenis Pangkat dan Golongan PNS Terbaru* <https://mediaindonesia.com/> diakses pada Selasa 23 Mei 2023 pukul 15:56

<sup>15</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: 2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 23 Mei 2023, 16:15

merujuk kepada individu yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain di pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu di instansi pemerintah. Penghasilan mereka menjadi tanggung jawab Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.<sup>16</sup>

Dari segi hukum, istilah "honoror" telah dihapuskan setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014. Sebagai gantinya, digunakan istilah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Tenaga honoror kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Kategori 1 (K1) dan Kategori 2 (K2), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kategori 1

(K1) Tenaga honoror yang penghasilannya dibiayai oleh APBN/APBD.

2. Kategori 2

(K2) Tenaga honoror yang penghasilannya dibiayai bukan dari APBN/APBD.<sup>17</sup>

Hadirnya undang-undang guru dan dosen memberikan arahan baru, kepastian, dan tantangan serius terhadap pengembangan karier, profesionalisme, dan tingkat kesejahteraan guru. Dengan demikian, menjadi guru bukan pekerjaan mudah tetapi suatu pekerjaan membutuhkan pengetahuan yang memadai.

---

<sup>16</sup>Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005 *tentang Pengangkatan Tenaga Honoror menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil.*

<sup>17</sup>Surat Edaran No. 5, 20210 Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, *Tentan Pendataan Tenaga Honoror yang Bekerja di Lingkungan Instansi Pemerintah.*

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru akan berimplikasi pada kesadaran mengajar guru dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar, terlebih bagi guru honorer yang memiliki gaji yang lebih sedikit dibanding dengan guru yang berstatus ASN sedangkan waktu dan tenaga yang dikerahkan sama halnya dengan guru ASN. Pemenuhan kesejahteraan guru akan menambah semangat dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga timbul kesadaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya. Adapun indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan guru yang akan peneliti gunakan yakni indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Komsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Keadaan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas<sup>18</sup>

## **B. *Profesionalisme Guru***

### **1. Pengertian Profesionalisme**

Profesional berasal dari kata "profesi" yang mengacu pada bidang pekerjaan yang didasari oleh pendidikan keahlian, keterampilan, kejujuran,

---

<sup>18</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *Jurnal EPP*, Vol. 4, No. 2, 2007, h. 2

dan aspek-aspek lain yang sesuai dengan spesifikasinya.<sup>19</sup> Profesi bisa dijelaskan sebagai suatu keahlian tertentu dan hak serta keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis, yang memberikan insentif.<sup>20</sup> Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, "profesional" didefinisikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai sumber penghasilan utama, memerlukan keahlian, keterampilan, atau kemampuan yang sesuai dengan standar mutu atau norma tertentu, dan melibatkan pendidikan profesi.

Djojonegoro menjelaskan bahwa tingkat Profesionalisme dalam suatu pekerjaan dapat dinilai melalui tiga faktor utama, yakni memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui program pendidikan khusus atau spesialisasi, kemampuan untuk terus meningkatkan keterampilan atau keahlian, serta mendapatkan penghasilan yang memadai sebagai imbalan atas tingkat keahlian tersebut. Berikut ini adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang menjalankan profesi:

- a. Keterampilan didasarkan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan yang menjadi dasarnya.
- b. Keahlian dalam suatu bidang tertentu yang sesuai dengan profesi yang dijalankan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang memadai sebagai persyaratan.

---

<sup>19</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016).

<sup>20</sup>Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali pers, 2007, h. 46.

- d. Pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan perubahan dan dinamika kehidupan.
- e. Kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsi
- f. Klien atau objek layanan yang tetap, seperti hubungan antara dokter dengan pasien dan antara guru dengan siswa.
- g. Pengakuan oleh masyarakat atas keahlian dan kualifikasi yang dimiliki.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "profesionalisme" diartikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu profesi atau individu yang bersifat profesional.<sup>22</sup> Dengan kata lain, profesionalisme dapat dijelaskan sebagai komitmen yang dimiliki oleh anggota suatu profesi untuk meningkatkan keterampilan profesionalisme mereka, serta mengembangkan strategi yang digunakan untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidang profesi yang mereka geluti.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Guru

Guru merupakan gelar atau profesi yang diberikan kepada seseorang yang telah mengabdikan dirinya di bidang pendidikan. Tugasnya adalah memberikan pendidikan kepada siswa melalui intruksi edukasi yang terorganisir, terstruktur dan dijalankan dalam system yang diterapkan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 41.

<sup>22</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. Dapat diakses di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.

<sup>23</sup>Isrokatun, dkk, Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 1, 2016, h. 455. Dapat diakses di <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1961/pdf> diakses pada Selasa, 05 Januari 2022, pukul 11:07

<sup>24</sup>M. Sabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, Kompetensi Guru*, Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 39 Ayat (2) memberikan amanat bahwa guru adalah profesi: "Individu profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pemberian bimbingan dan pelatihan, serta penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi disebut sebagai tenaga pendidik".<sup>25</sup> Pasal 39 ayat (2) secara umum menjelaskan pengertian pendidik dinyatakan di dalam Pasal 1 yaitu Individu yang memenuhi kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya dalam pendidikan, serta berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.<sup>26</sup>

Idris Apandi menyatakan dalam karyanya bahwa "Seorang pendidik adalah figur yang dihormati dan dicontoh oleh siswanya; dengan kata lain, guru berperan sebagai panutan bagi peserta didik. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai Ing Ngarso Sung Tulodo (memberikan teladan di depan), Ing Madya Mangun Karsa (membangun kemauan di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberikan dukungan moral di belakang).<sup>27</sup> Dalam perannya sebagai elemen krusial untuk

---

2015, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848> , diakses pada Senin, 06 November 2023, pukul 10:09.

<sup>25</sup>Pasal 39 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bagiam Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.

<sup>26</sup>Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bagiam Pendidik dan Tenaga Kependidikan*

<sup>27</sup>Idris Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Sofskill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, Bandung, Smile's, 2015, h. 4

kemajuan pendidikan, dan dengan merujuk pada konsep-konsep tentang guru, dapat diinterpretasikan bahwa guru adalah individu yang berperan serta dan memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3. Ciri-ciri Guru Profesional

Dalam Pupuh Fathurahman dan Aa Suryana menguraikan beberapa perspektif terkait tanda-tanda atau karakteristik seorang guru yang profesional:

- a. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa profesi guru merupakan sektor pekerjaan yang memiliki karakteristik khusus dan dijalankan dengan prinsip profesionalisme. Beberapa ciri guru yang profesional mencakup:
  1. Menunjukkan bakat, minat, panggilan batin, dan semangat idealisme.
  2. Komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan perilaku yang mulia.
  3. Memiliki kualifikasi akademis dan pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan.
  4. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tugas yang diemban
  5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi yang diemban.<sup>28</sup>
- b. Perilaku seorang guru memiliki dampak signifikan pada sukses atau kegagalan kurikulum serta efektivitas sekolah. Guru seharusnya:

---

<sup>28</sup>Pasal 7 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

1. Menggunakan pertanyaan secara rutin untuk menunjukkan variasi kemampuan siswa.
  2. Menjaga fokus pada aspek tertentu agar pembelajaran tidak terlalu beragam.
  3. Menjaga siswa atau kelas tetap terfokus pada proses belajar.
  4. Mempertahankan tingkat kemajuan belajar dengan kecepatan yang relatif tinggi.
  5. Memastikan pemahaman yang baik terkait rutinitas dan peraturan kelas.
  6. Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung siswa untuk meminta bantuan.<sup>29</sup>
- c. Sebagai fasilitator, guru setidaknya perlu memiliki tujuh sikap mental, termasuk:
1. Menghindari keteguhan dalam mempertahankan pendapat dan keyakinan.
  2. Menerima ide-ide serta inovasi dari peserta didik, bahkan jika kontroversial.
  3. Memperkuat hubungan dengan peserta didik.
  4. Menerima argumentasi positif maupun negatif sebagai sudut pandang konstruktif.
  5. Bersikap toleran terhadap kesalahan yang mungkin dibuat oleh peserta didik.
  6. Menghargai prestasi peserta didik meskipun sudah mengetahui pencapaian tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung, PT. Rafika Aditama, 2012, h.117-118.

Berdasarkan ketiga perspektif diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seorang guru yang profesional meliputi: memiliki kualifikasi kompetensi dan akademik, menunjukkan etos kerja dan komitmen yang tinggi, memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik dalam berfikiri ilmiah serta pola pikir kreatif, inovatif, dan konstruktif, dan mampu menginterasikan pengetahuan dengan kebutuhan peserta didik.

#### **4. Kompetensi Guru**

Makna dari kompetensi telah diuraikan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 sebagai "serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka".<sup>31</sup> Tujuan dari adanya kompetensi guru adalah untuk memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas mereka dengan profesionalitas, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, kompetensi ini juga bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 mencantumkan beberapa kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru:

##### **a. Kompetensi Pedagogik**

---

<sup>30</sup>Soleh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h. 7.

<sup>31</sup>Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kemampuan pedagogik adalah keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, mencakup pemahaman terhadap mereka, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik mencakup manajemen menyeluruh terhadap peserta didik, mulai dari pemahaman hingga pengembangan potensi mereka:

1. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan filosofi pendidikan,
2. Guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang potensi dan keberagaman peserta didik, memungkinkan mereka mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik setiap individu,
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum dan silabus.
4. Guru mampu merencanakan serta mengimplementasikan Rencana pengajaran yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar,
5. Guru mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan atmosfer dialogis dan interaktif yang bersifat mendidik,
6. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan,
7. Guru memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan dalam kurikulum dan di luar kurikulum,

dengan tujuan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.<sup>32</sup>

Pada sisi lain, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2012 menjelaskan bahwa makna dari kompetensi pedagogik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami ciri khas dan potensi peserta didik,
2. Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif
3. Ahli dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum secara profesional,
4. Memiliki kemampuan untuk menguasai tahapan pembelajaran yang efektif
5. Memiliki keahlian dalam sistem, mekanisme, dan prosedur penilaian.<sup>33</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang kokoh, stabil, matang, bijaksana, dan berwibawa, menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, serta memiliki moral yang luhur. Dari perspektif psikologi, kompetensi kepribadian guru mencerminkan kemampuan personal yang mencakup:

1. Keteguhan dan keseimbangan, termasuk kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku,

---

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 32.

<sup>33</sup>Pasal 5 Permendiknas Nomor 57 Tahun 2012 tentang *Uji Kompetensi Guru*.

2. Kematangan mencerminkan kemampuan untuk bertindak secara independen sebagai pendidik dan memiliki komitmen kerja sebagai guru,
3. Kebijaksanaan mencerminkan sikap terbuka dalam berpikir dan bertindak,
4. Berwibawa, menggambarkan perilaku guru yang dihormati,
5. Memiliki moralitas yang tinggi dan perilaku yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik.<sup>34</sup>

Pada saat yang sama, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa inti dari kompetensi kepribadian adalah:

1. Berperilaku sejalan dengan norma-norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia,
2. Menunjukkan diri sebagai individu yang jujur, bermoral baik, dan menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat,
3. Menunjukkan diri sebagai individu yang kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, dan arif
4. Memperlihatkan semangat kerja, tingkat tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi guru, dan rasa percaya diri
5. Menunjukkan kode etik profesi guru.<sup>35</sup>

c. Kompetensi Profesionalisme

---

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 33-34

<sup>35</sup>Pemendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Keahlian profesional melibatkan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap materi pembelajaran, memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional, sebagaimana yang diuraikan oleh Syaiful Sagala, mencakup beberapa dimensi, yakni:

1. Pemahaman terhadap landasan pendidikan, yang mencakup pencapaian tujuan pendidikan, pemahaman tentang peran sekolah dalam masyarakat, dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Penguasaan terhadap bahan ajar, menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan.
3. Keterampilan dalam merancang program pengajaran, yang sering disebut sebagai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul ajar.
4. Keterampilan merancang instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Di sisi lain, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2012 tentang uji kompetensi guru, disebutkan bahwa kompetensi profesionalitas merujuk pada:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan guru,
2. Penguasaan metodologi keilmuan sesuai dengan bidang tugas yang diemban oleh guru,

---

<sup>36</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 41.

### 3. Penguasaan hakikat profesi guru.<sup>37</sup>

#### d. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial adalah keterampilan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, kolega pendidik, staf pendidikan, orang tua/wali murid, dan lingkungan sekitar. Prinsip demokrasi dan berkeadilan dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1, menegaskan bahwa pendidikan harus dijalankan secara demokratis, adil, dan tanpa diskriminasi dengan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM), nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai budaya, dan keberagaman bangsa. Implementasi pendidikan yang demokratis, terutama dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik, melibatkan dimensi sosial. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, perlu ditekankan sentuhan sosial.<sup>38</sup>

#### 5. Indikator Profesionalisme Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 telah menetapkan bahwa seorang guru, sebagai tenaga profesional, harus memenuhi persyaratan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Dengan demikian, indikator profesionalisme guru, menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, mencakup memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik.

---

<sup>37</sup>Pasal 5 Pemendikbud Nomor 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru.

<sup>38</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 38

Menurut Sholeh Hidayat, indikator seorang guru yang profesional mencakup hal-hal berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik
- b. Mampu untuk memahami dasar-dasar pendidikan yang menjadi landasan untuk proses pembelajaran.
- c. Keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran
- d. Kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai aspek potensi yang dimilikinya.
- e. Menguasai terhadap materi keilmuan yang diajarkan.
- f. Penguasaan struktur dan metode keilmuan dalam penyampaian materi pembelajaran
- g. Keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, rekan pendidik, dan staf kependidikan.<sup>39</sup>

Merujuk pada indikator profesionalisme guru, dapat disimpulkan bahwa tanda atau ukuran profesionalisme seorang guru adalah:

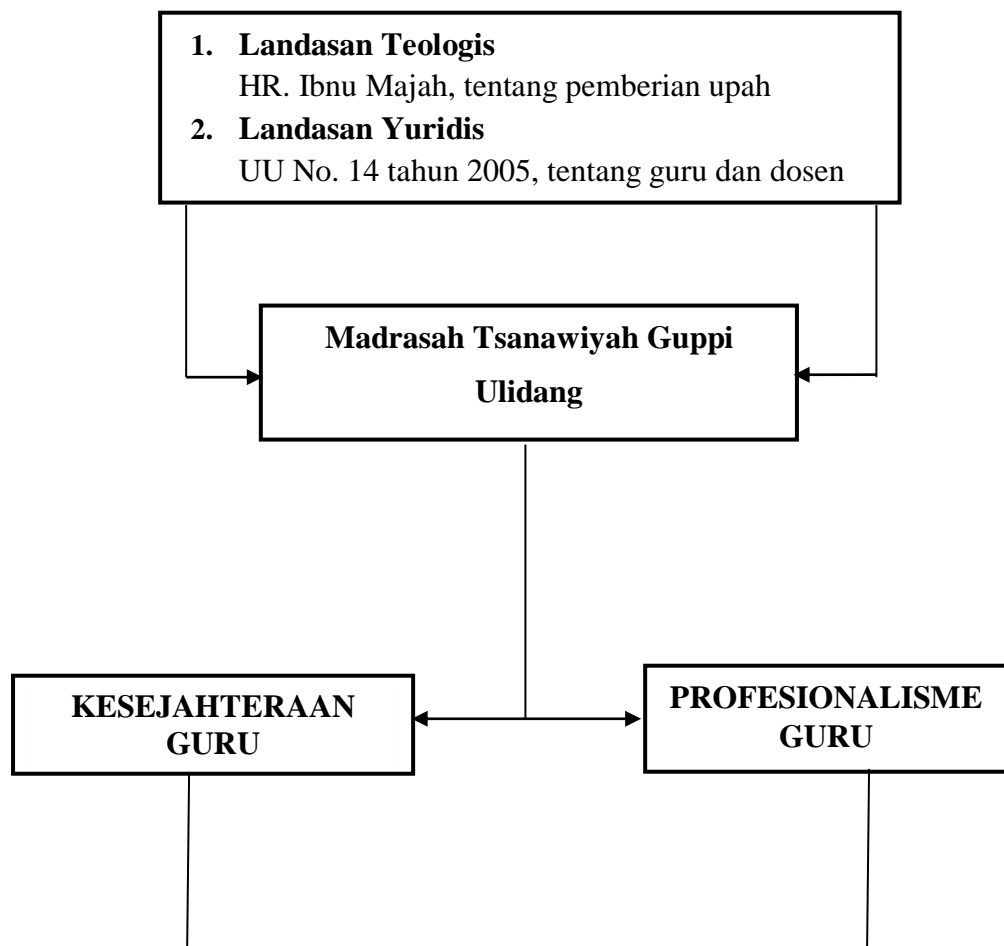
- a. Dimensi Pedagogik
  1. Menyusun rencana pembelajaran
  2. Melaksanakan interaksi belajar mengajar
  3. Penilaian prestasi belajar siswa dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian
- b. Dimensi Profesional

---

<sup>39</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h. 7

1. Menguasai substansi keilmuan yang diajarkan
2. Menguasai metode dan strategi pembelajaran agar berjalan efektif

### C. Kerangka Pikir



→ Korelasi tingkat kesejahteraan guru dengan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang ←

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme.<sup>1</sup> Artinya metode ini dipandang lebih tepat untuk menjelaskan bagaimana korelasi tingkat kesejahteraan yang diperoleh guru dengan profesionalisme guru.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Poros Majene-Mamuju Kilometer 36, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91452. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan, antara lain:

##### **a. Secara Logis**

Penyusun memilih sekolah ini karena, sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Selain dari itu juga memudahkan peneliti dalam penelitian apabila terjadi kesalahan dan ada keperluan dimana peneliti tidak terlalu khawatir karena

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

mudah dijangkau. memudahkan peneliti dalam penelitian, jika sewaktu-waktu terdapat kesalahan dalam penelitian ini atau masih ada yang diperlukan, maka peneliti tidak khawatir, karena tempat penelitian cukup dekat. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah yang tidak berada di pusat kota, sehingga pemilihan lokasi ini cukup strategis untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu model pembelajaran baru setelah diterapkan di sekolah yang berada di daerah.

b. Secara Akademis

Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama yang baik di kecamatan Tammerodo Sendana yang telah beragreditasi B. Para siswanya selalu aktif untuk mengikuti kegiatan perlombaan antar sekolah dari berbagai organisasi seperti Pramuka dan kegiatan lainnya dan yang tidak pernah ketinggalan yaitu kegiatan pada bulan Ramadhan dimana para siswanya ditugaskan untuk melakukan syafari Ramadhan yakni ceramah keliling di setiap masjid khususnya di Kecamatan Tammerodo Sendana.

**B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya. Jenis penelitian ini sering disebut sebagai penelitian asosiatif karena tidak memanipulasi variabel yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

**C. Populasi dan Sampel**

---

<sup>2</sup>A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Kencana Prenada media Grup, Jakarta, cet.6, 2021, h. 64

## 1. Populasi

Populasi penelitian mencakup area atau kelompok yang akan diselidiki oleh peneliti. Sugiono menjelaskan bahwa populasi adalah ruang lingkup generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menggunakan populasi ini sebagai dasar untuk studi dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang 16 orang.

**Tabel 3.1 Populasi**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	ASN	4 orang
2	Non ASN (Honorar)	13 orang
Jumlah		17 Orang

## 2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sampling jenuh. Pendekatan ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, dan metode ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 16 orang.

### D. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 80.

<sup>4</sup>Achmad Sani Suprianto, *Metodologi Penelitian MSDM, Teori, Kuesioner, Analisis Data* (Malang: UIN-Maliki Prees, 2013), h. 36

Dalam penelitian ini data yang akan diambil berupa data primer dan untuk metode pengumpulan data memakai angket dan observasi.

### 1. Angket

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan analisis terhadap sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik dari beberapa individu kunci dalam suatu organisasi. Informasi ini dapat dihubungkan melalui sistem yang diusulkan oleh sistem yang sudah ada.<sup>5</sup> Penggunaan teknik pengumpulan data angket bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai laporan pribadi atau hal-hal yang mereka ketahui.

Metode pengukuran yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 4. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang telah menyediakan opsi jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan dalam instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat dijelaskan melalui kata-kata tertentu.

**Tabel 3.2 Skala Penilaian Tingkat Kesejahteraan**

No	Nilai Skor	Kategori
1	24-20	Tinggi
2	19-14	Sedang
3	13-8	Rendah

---

<sup>5</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Bandung : Raja Grifindo Persada, 2010), h. 132.

**Tabel 3.3 Skala Penilaian Profesionalisme Guru**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiono (2011) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur dapat mengukur dengan akurat sejauh mana tujuan pengukuran yang diinginkan.<sup>6</sup> Tujuannya adalah untuk menilai validitas atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari semua responden. Uji ini juga berguna untuk mengevaluasi apakah setiap item (pertanyaan) memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total suatu instrumen pengumpulan data. Pengujian validitas ini menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson (r-hitung). Jika nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel, maka pertanyaan pada kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika tidak, ada dua opsi yang dapat diambil: mengulang kuesioner dan mendistribusikannya kepada responden lain, atau mengeliminasi pertanyaan yang tidak valid dan tidak menyertakannya dalam uji selanjutnya.

##### **a. Kisi-kisi Instrumen**

---

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Bandung : Raja Grifindo Persada, 2010), h. 162

Kisi-kisi variabel kesejahteraan merinci indikator-indikator yang telah dibuat dalam kerangka berpikir. Secara lebih rinci, kisi-kisi untuk variabel kesejahteraan guru disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Instrumen Variabel Kesejahteraan**

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kesejahteraan	1. Pendapatan	1
	2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	2
	3. Keadaan tempat tinggal	3
	4. Fasilitas tempat tinggal	4
	5. Kesehatan anggota keluarga	5
	6. Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan	6
	7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	7
	8. Kemudahan mendapatkan transportasi	8

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi variabel Profesionalisme Guru adalah rincian yang menjelaskan indikator-indikator yang telah dibuat dalam kerangka berpikir. Kisi-kisi untuk variabel Profesionalisme guru disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Instrumen Variabel Profesionalisme Guru**

Variabel	Indikator	Butir Soal
Profesionalisme Guru	1. Menyusun rencana pembelajaran	1, 2
	2. Melaksanakan interaksi belajar mengajar	3, 4, 5
	3. Penilaian prestasi belajar siswa dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	6, 7
	4. Menguasai substansi keilmuan yang diajarkan	8, 9, 10
	5. Menguasai metode dan strategi pembelajaran agar berjalan efektif	11, 12, 13

## F. *Validasi dan Reabilitasi Instrumen*

### 1. Validasi

Validasi instrument yaitu suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan alat ukur yang digunakan, dimana apakah instrument tersebut dapat mengukur dan menjawab apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrument maka dilakukan uji validasi terhadap instrument sebelum dibagikan kepada sampel/responden penelitian. Setelah instrument dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan.

Uji ini juga berfungsi untuk menentukan sejauh mana suatu item (pertanyaan) memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dengan skor total suatu instrumen pengumpulan data. Pengujian validitas ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* (r-hitung). Apabila nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel, maka pertanyaan pada kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika sebaliknya, terdapat dua opsi yang dapat diambil, yaitu mengulang penyebaran kuesioner kepada responden yang berbeda atau mengeliminasi pertanyaan yang tidak valid dan tidak memasukkannya ke dalam uji selanjutnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks korelasi produk moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien variabel antara dua variable

n = Jumlah subjek atau responden

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

**Tabel 3.6****Validasi soal kuesioner variabel (X) Kesejahteraan**

X	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0,000	Valid
X2	0,001	Valid
X3	0,002	Valid
X4	0,000	Valid
X5	0,002	Valid
X6	0,000	Valid
X7	0,002	Valid
X8	0,003	Valid

**Tabel 3.7****Validasi soal kuesioner variabel (Y) Profesionalisme Guru**

Y	Nilai Signifikan	Keterangan
Y1	0,000	Valid
Y2	0,003	Valid
Y3	0,000	Valid
Y4	0,001	Valid
Y5	0,000	Valid
Y6	0,000	Valid
Y7	0,000	Valid
Y8	0,000	Valid

Y9	0,000	Valid
Y10	0,004	Valid
Y11	0,002	Valid
Y12	0,001	Valid
Y13	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memperoleh nilai <0,05 yang berarti seluruh nilai tersebut dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Setelah mengukur validasi, langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data untuk menentukan apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan atau tidak. Uji ini untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument tersebut telah terbukti baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan analisis reliabilitas dengan Teknik Alpha Cronbach. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir

$\sum b^2$  : Jumlah varian butir

$t^2$  : Varian total

Dikarenakan uji reliabilitas merupakan tahap berikutnya setelah uji validitas, hanya item-item yang telah terbukti valid yang akan dimasukkan dalam pengujian ini. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen dianggap sebagai reliabel. Berikut adalah tabel interpretasi uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 3.8 Reliability Kesejahteraan**

Cronbach's Alpha	N of Items
.535	8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,535 artinya nilai Cronbach's Alpha besar dari 0,6 dan item dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.9 Reliability ProfesionalismeGuru**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	13

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735 artinya nilai Cronbach's Alpha besar dari 0,6 dan item dinyatakan reliabel.

## **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Manajemen data merupakan proses yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian kuantitatif, manajemen data umumnya melibatkan beberapa langkah, seperti:

### **1. Teknik Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor nilai kesejahteraan dan Profesionalisme guru. Pada analisis deskriptif ini peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS agar lebih mudah menganalisis.

### **2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibahas sebelumnya guna mengetahui korelasi antara dua variabel, adapun kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika  $(sig) > \alpha$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika  $(sig) < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. NPSN/NSS : 40605951
- b. Nama : MTsS GUPPI ULIDANG
- c. Akreditasi : B (Baik)
- d. Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju, Km 51, Kode Pos  
91452, Desa Ulidang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat
- e. Nomor Telpon : 085255200239
- f. Jenjang : MTs/ SLTP
- g. Status : Swasta
- h. Kota : Majene<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

###### **Visi MTs Guppi Ulidang**

“Menciptakan sekolah / Mts yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, bertaqwa, mandiri terampil dan berakhlak mulia serta mengembangkan budaya”.

###### **Misi MTs Guppi Ulidang**

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif dan inovatif
- b. Meningkatkan prestasi siswa secara berkesinambungan
- c. Menyelenggarakan bimbingan budi pekerti berulang dan berkelanjutan

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Individu Lembaga Madrasah

### 3. Guru dan Siswa MTs Guppi Ulidang

**Tabel 4.1 Data guru MTs Guppi Ulidang**

No	Nama	Jenjang Lulusan	Guru Kelas/ Mata Pelajaran	Sesuai Bidang
1	MAKMUN, S.Ag	S1	Kepala Sekolah	PAI
2	NAJAMUDDIN, S.Ag	S1	Fiqih	PAI
3	RAHMAWATI SAID, S.Sos	S1	PKN	Administrasi
4	SYAMSUDI, S.Pd	S1	B. Indonesia	Pend. B. Indonesia
5	HAERIAH, S.Pd	S1	Matematika	Pend. Matematika
6	ASMIRAH, S.Pd	S1	B. Inggris	Pend. Bahasa Inggris
7	NASRIANI, S.Pd	S1	Matematika	Pend. Matematika
8	DARMAWATI. Z, S.Pd	S1	B. Inggris	Pend. Bahasa Inggris
9	NURFITRIAH. S, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlak	Pend. Agama
10	SUBHAN, S.Pd.I	S1	Mulok	PAI
11	NASRIADI, S.Pd.I	S1	B. Arab	Peradilan Agama
12	Maslih, S.Pd.I	SI	Qur'an Hadist	PAI
13	SARTIKA, S.Pd	S1	IPA	Pend. IPA
14	SUKRAWATI ALI	S1	B. Indonesia	Pend. B. Indonesia
15	HARTINA, S.Pd	S1	IPS	Pend. Ekonomi
16	HERLIAH, S.Kom	S1	TIK	Sistem Informasi
17	SUANDI, S.Pd	S1	IPA	Pendidikan Fisika

Sumber: Dokumen data laporan MTs Guppi Ulidang, tahun 2021/2022

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kesejahteraan Guru**

Data ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kesejahteraan guru yang terdiri dari 7 pernyataan dari 16 responden, berikut ini tabel hasil data dari kuesioner :

**Tabel 4.2**  
**Berapa Pendapatan Anda dalam satu bulan?**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
1	Tinggi (>10.000.000)	0
	Sedang (5.000.000-10.000.000)	8
	Rendah (<5.000.000)	8

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Berapa Pendapatan Anda dalam satu bulan?” responden yang menjawab Sedang sebanyak 8 orang, menjawab rendah sebanyak 8 orang.

**Tabel 4.3**  
**Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga anda dalam satu bulan**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
2	Tinggi (>5.000.000)	1
	Sedang (1.000.000-5.000.000)	12
	Rendah (<1.000.000)	3

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga anda dalam satu bulan” responden yang menjawab Tinggi sebanyak 1 orang, menjawab sedang sebanyak 12 orang, menjawab rendah sebanyak 3 orang.

**Tabel 4.4**  
**Bagaimana keadaan tempat tinggal anda?**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
3	Permanen	11
	Semi Permanen	4
	Non-Permanen	1

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Bagaimana keadaan tempat tinggal anda” responden yang menjawab permanen sebanyak 11 orang, menjawab semi permanen sebanyak 4 orang, menjawab Non-Permanen sebanyak 1 orang.

**Tabel 4.5**  
**Bagaimana Fasilitas tempat tinggal anda?**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
4	Lengkap	1
	Cukup	13
	Rendah	2

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Bagaimana fasilitas tempat tinggal anda?” responden yang menjawab Lengkap sebanyak 1 orang, menjawab Cukup sebanyak 13 orang, menjawab Rendah sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.6**  
**Bagaimana Kesehatan Keluarga Anda?**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
5	Bagus	5
	Cukup	11
	Kurang	0

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Bagaimana kesehatan keluarga anda?” responden yang menjawab Bagus sebanyak 5 orang, menjawab cukup sebanyak 11 orang.

**Tabel 4.7**  
**Bagaimana kemudahan anda mendapatkan pelayanan kesehatan**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
6	Mudah	5
	Cukup	11
	Sulit	0

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Bagaimana kemudahan anda mendapatkan pelayanan kesehatan” responden yang menjawab mudah sebanyak 5 orang, menjawab Cukup sebanyak 11 orang.

**Tabel 4.8**

**Apakah anda mengalami kesulitan memasukkan anak/saudara dalam jenjang pendidikan?**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
7	Mudah	4
	Cukup	9
	Sulit	3

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Apakah anda mengalami kesulitan memasukkan anak/saudara dalam jenjang pendidikan” responden yang menjawab mudah sebanyak 3 orang, menjawab Cukup sebanyak 9 orang dan menjawab sulit sebanyak 4 orang.

**Tabel 4.9**

**Bagaimana kemudahan anda mendapatkan transportasi**

No	Jawaban	Jumlah Sampel
8	Mudah	7
	Cukup	6
	Sulit	3

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan “Bagaimana kemudahan anda mendapatkan transportasi” responden yang menjawab mudah sebanyak 7 orang, menjawab Cukup sebanyak 6 orang dan menjawab sulit sebanyak 3 orang.

**Tabel 4.10**  
**Hasil kuesioner tingkat kesejahteraan guru (X)**

No	Kategori	Jumlah Skor	Jumlah Responden
1	Tinggi	24-20	1
2	Sedang	19-14	14
3	Rendah	13-8	1
Jumlah			16

Berdasarkan tabel 4.9 di atas berdasarkan penyebaran kuesioner kesejahteraan kepada 16 responden, bahwa terdapat 1 responden yang berada dikategori Tinggi, 14 responden yang berada di kategori sedang, 1 responden berada di kategori Rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang berada pada kategori sedang.

## **2. Deskripsi Profesionalisme Guru**

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner Profesionalisme guru yang terdiri dari 13 pernyataan dari 16 responden, berikut ini tabel data dari kuesioner:

**Tabel 4.11**  
**Saya menyusun sendiri RPP sesuai dengan indicator yang telah ditentukan**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
1	Sangat Setuju	2	13%
	Setuju	11	67%
	Kurang Setuju	3	20%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya menyusun sendiri RPP sesuai dengan indicator yang telah ditentukan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 13%, menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan presentase 67%, menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 20%.

**Tabel 4.12**  
**Tugas dan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
2	Sangat Setuju	4	25%
	Setuju	9	56%
	Kurang Setuju	3	19%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Tugas dan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 25%, menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan presentase 56% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%.

**Tabel 4.13**

**Saya berkomunikasi baik dengan peserta didik**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
3	Sangat Setuju	4	25%
	Setuju	9	57%
	Kurang Setuju	3	19%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya berkomunikasi baik dengan peserta didik” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 25%, menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan presentase 57% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%.

**Tabel 4.14**

**Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
4	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	0	0%
	Kurang Setuju	4	25%
	Tidak Setuju	8	50%
	Sangat Tidak Setuju	4	25%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ” responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 25%, menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan presentase 50 % dan yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang dengan presentase 25%.

**Tabel 4.15**

**Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
5	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Kurang Setuju	5	31%
	Tidak Setuju	7	44%
	Sangat Tidak Setuju	4	25%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari” responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 31%, menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang dengan presentase 44% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 25%

**Tabel 4.16**

**Saya tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
6	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	3	19%
	Kurang Setuju	3	19%
	Tidak Setuju	10	62%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik” responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%, menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan presentase 62%.

**Tabel 4.17**

**Saya merancang strategi mengajar berdasarkan penilaian atau hasil belajar peserta didik**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
7	Sangat Setuju	1	7%
	Setuju	13	81%
	Kurang Setuju	2	13%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya merancang strategi mengajar berdasarkan penilaian atau hasil belajar peserta didik” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 7%, menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan presentase 81% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 13%

**Tabel 4.18**

**Saya mengajarkan materi berdasarkan apa yang telah saya kuasai**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
8	Sangat Setuju	4	25%
	Setuju	10	62%
	Kurang Setuju	2	13%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya mengajarkan materi berdasarkan apa yang telah saya kuasai” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 25%, menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan presentase 62%, menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 13%.

**Tabel 4.19**

**Saya mengajar pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik saya**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
9	Sangat Setuju	3	19%
	Setuju	11	67%
	Kurang Setuju	2	12%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya mengajar pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik saya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%, menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan presentase 67%, menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 12%.

**Tabel 4.20**

**Saya selalu mempersiapkan bahan dan alat mengajar yang akan digunakan**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
10	Sangat Setuju	3	19%
	Setuju	10	63%
	Kurang Setuju	3	19%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya selalu mempersiapkan bahan dan alat mengajar yang akan digunakan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%, menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan presentase 63%, menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 19%.

**Tabel 4.21**

**Saya merancang metodologi pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
11	Sangat Setuju	4	12%
	Setuju	10	63%
	Kurang Setuju	2	12%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya merancang metodologi pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan presentase 12%, menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan presentase 19% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 12%

**Tabel 4.22**

**Saya membuat strategi belajar yang harus dicapai peserta didik**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
12	Sangat Setuju	7	44%
	Setuju	8	50%
	Kurang Setuju	1	6%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “saya membuat strategi belajar yang harus dicapai peserta didik” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan presentase 44%, menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan presentase 50% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 6%

**Tabel 4.23**

**Saya membuat daftar capaian peserta didik sebagai bahan evaluasi**

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
13	Sangat Setuju	2	12%
	Setuju	12	76%
	Kurang Setuju	2	12%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kuesioner pernyataan “Saya membuat daftar capaian peserta didik sebagai bahan evaluasi” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 12%, menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan presentase 76% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 12%.

**Tabel 4.24**

**Hasil rata-rata setiap item pernyataan kuesioner yang dibagikan pada responden (Y)**

No	Pernyataan	Mean
1	Saya menyusun sendiri RPP sesuai dengan indicator yang telah ditentukan	3,9
2	Tugas dan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP	4,0
3	Saya berkomunikasi baik dengan peserta didik	4,1
4	Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	4
5	Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3,9

6	Saya tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik	3,5
7	Saya merancang strategi mengajar berdasarkan penilaian atau hasil belajar peserta didik	3,9
8	Saya mengajarkan materi berdasarkan apa yang telah saya kuasai	4,1
9	Saya mengajar pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik saya	4,0
10	Saya selalu mempersiapkan bahan dan alat mengajar yang akan digunakan	4
11	Saya merancang metodologi pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif	4,1
12	Saya membuat strategi belajar yang harus dicapai peserta didik	4,3
13	Saya membuat daftar capaian peserta didik sebagai bahan evaluasi	4
Mean		4,0

Berdasarkan tabel pernyataan diatas dengan masing-masing pernyataan maka nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuesioner profesionalisme guru yakni 4,0 Adapun data di atas merupakan hasil rata-rata dari setiap item pernyataan dari jawaban angket yang telah dibagikan pada responden. Berikut ini rumus interpretasi skala liker:

Range :

$$5 - 1 = 4$$

Interval :

$$4 \div 5 : 0,80$$

1.  $1 + 0,80 = 1,80$
2.  $1,81 + 0,80 = 2,60$
3.  $2,61 + 0,80 = 3,40$
4.  $4,1 + 0,80 = 4,20$
5.  $4,21 + 0,80 = 5$

**Tabel 4.25**

**Interpretasi hasil kuesioner profesionalisme (Y)**

No	Interpretasi	Jumlah Sampel	Kategori
1	1,00 - 1,80	0	Tidak baik
2	1,81 - 2,60	0	Kurang baik
3	2,61 - 3,40	0	Cukup baik
4	3,41 - 4,20	10	Baik
5	4,21 - 5	6	Sangat baik

Berdasarkan data 4.22 di atas berdasarkan penyebaran kuesioner Kesadaran mengajar guru kepada 16 responden, bahwa terdapat 10 responden yang berada dikategori baik, 6 responden yang berada di kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai rata-rata dari kuesioner yang disebar yakni 4,0, jadi kprofesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang berada pada kategori Baik.

### 3. Uji hipotesis Korelasi tingkat kesejahteraan dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang

**Tabel 4.26**  
**Uji Korelasi**

		Kesejahteraan	Profesionalisme
Kesejahteraan	Pearson Correlation	1	-.391
	Sig. (2-tailed)		.134
	N	16	16
Profesionalisme	Pearson Correlation	-.391	1
	Sig. (2-tailed)	.134	
	N	16	16

Berdasarkan uji korelasi diatas menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (*sig*) 0,134 > Alpha 0,05, maka dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif dari variable kesejahteraan dengan profesionalisme guru. Melihat hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban kuesioner variabel Tingkat Kesejahteraan yang di sebarkan kepada semua guru yang berjumlah 16 orang. 1 responden dengan kategori Tinggi, 14 responden dengan kategori Sedang dan 1 responden dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata perolehan kuesioner yaitu 16,8. Jadi peneliti menyimpulkan

bahwa tingkat kesejahteraan guru di Madrasah Tsaawiyah Guppi Ulidang berada pada kategori Sedang.

Sedangkan hasil dari profesionalisme guru diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban kuesioner variabel Profesionalisme guru yang di sebarakan kepada semua guru yang berjumlah 16 orang. 10 responden dengan kategori baik, 6 responden dengan kategori sangat baik. Hasil rata-rata dari perolehan angket yaitu 4,0, jadi diketahui bahwa profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil hasil kuesioner variable kesejahteraan dan kuesioner profesionalisme guru, adapun hasil pengujian hipotesis diketahui nilai sig 0,134 > Alpha 0,05, maka dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif dari variable kesejahteraan dengan profesionalisme guru .Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat korelasi positif antara kesejahteraan dengan profesionalisme guru.

Penelitian terdahulu Raudha berjudul “Hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan semangat kerja guru”. Hasil penilitiannya menunjukkan bahwa hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan semangat kerja guru masih sangat rendah namun bersifat positif, yang bermakna bahwa tingkat kesejahteraan guru dapat mempengaruhi semangat kerja guru namun tidak signifikan. Pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Tingkat kesejahteraan dengan profesionalisme guru.

Penelitian ini tidak dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan sehingga tidak adanya hubungan, karena penelitian ini hanya memiliki dua variabel yaitu kesejahteraan dan kesadaran mengajar guru, selain itu belum ada peneliti yang menjelaskan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang selalu dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya meskipun hak mereka tidak terpenuhi beberapa bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tingkat kesejahteraan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) profesionalisme guru. Meskipun hipotesis awal peneliti mengasumsikan bahwa variabel (X) kesejahteraan akan memiliki hubungan dengan variabel (Y) profesionalisme guru namun penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut. Maka dengan demikian dapat memberikan wawasan baru dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga variabel terikat yang perlu diteliti lebih lanjut yang bisa menguji kembali teori ini atau lebih mendalami mengapa tidak terdapat korelasi dalam penelitian ini khususnya di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perolehan kuesioner yang telah disebarkan bahwa tingkat kesejahteraan guru berada pada kategori Sedang dengan nilai 16,8.
2. Berdasarkan hasil perolehan kuesioner yang telah disebarkan bahwa profesionalisme guru berada pada kategori baik dengan nilai 4,0.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi yaitu nilai sig sebesar  $0,134 >$  nilai Alpha ( $0,05$ ), berarti dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif dari variabel kesejahteraan dengan profesionalisme guru. Adapun nilai koefisien korelasinya yaitu  $-0,0391$ .

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan sebagai beriku:

1. Pemerintah daerah

Melihat hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa kesejahteraan guru masih kurang baik maka, bagi para pemerintah harus lebih memperhatikan hak yang seharusnya guru dapatkan, agar mereka lebih meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan kewajibannya.

## 2. Kepala Madrasah

Bagi kepala Madrasah agar lebih memperhatikan segala kebutuhan sekolah maupun guru serta mendukung segala perkembangan potensi bagi guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan baik dalam sekolah ataupun diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial pekerjaan sosial, perkembangan sosial, Kajian Pembangunan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo, 2013
- Al-Qazwani Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Gema Insani, 2016, cet. 1
- Apani Idris, *Guru Kalbu Penguatan Sofskill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, Bandung, Smile's, 2015
- Ardhi Shahibul, *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jonggat Lombok Tengah*, Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: 2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 23 Mei 2023, 16:15
- Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta, Prenadamedia Group, cet.3, 2015
- Direktorat PAPBN, *Portal Data APBN Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Anggaran Pendidikan*, 2021, <https://data-apbn.kemenkue.go.id> (diakses pada sabtu, 17 Juni 2023 pukul 12.38)
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012
- Fathurrohman Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung, PT. Rafika Aditama, 2012
- Fauzi Anis, *Menggagas Jurnalistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2007
- Fauzi Muhammad dan Moh. Kholil, *Hubungan Budaya Organisasi dan Tingkat Kesejahteraan terhadap Profesionalisme yang berdampak pada Integritas Pendidik*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, 2019
- Herabudin, *Administrasi dan Supervis Pendidikan*, cet.1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019

- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Isrokatun, dkk, Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.1, Tahun 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1961/pdf> , diakses pada Minggu, 5 November 2023 pukul 11:07.
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali pers, 2007
- Lestari Anggi Putri, *Mengenal Jenis Pangkat dan Golongan PNS Terbaru* <https://mediaindonesia.com/> diakses pada Selasa 23 Mei 2023 pukul 15:56
- Maulia Desi, dkk, Makna Kesejahteraan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 6 (2), 2018
- Oktafiana Riska, dkk, Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Jurnal.iain-bone.ac.id*, 2020.
- Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005 *tentang Pengangkatan Tenaga Honorer menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil.*
- Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagiam Pendidik dan Tenaga Kependidikan*
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.*
- Pasal 1 Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 *tentang Aparatur Sipil Negara* <https://www.kemhan.go.id/>
- Pasal 39 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagiam Pendidik dan Tenaga Kependidikan.*
- Pasal 5 Pemdikbud Nomor 57 Tahun 2012 *tentang Uji Kompetensi Guru.*
- Pasal 7 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.*
- Pemdiknas Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Raudhah, Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Semangat Kerja Guru, *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, vol.3, No.2, 2020.

- Ruleti Theresia Cevi, Pengaruh Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di SMP Se Kecamatan Sumowono, *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 6, No. 2, 2020
- Sabir U M., *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, Kompetensi Guru*, Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848> , diakses pada Senin, 06 November 2023, pukul 10:09.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Simatupang Ronny, Korelasi Kesejahteraan Guru Dengan Motivasi Kerja Dalam Pelaksana naan Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 ( 2), ISSN: 2599-1965
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Bandung : Raja Grifindo Persada, 2010)
- Sugiharto Eko, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *Jurnal EPP*, Vol.4, no.2, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018),
- Suprianto Achmad Sani, *Metodologi Penelitian MSDM, Teori, Kuesioner, Analisis Data* (Malang; UIN-Maliki Prees, 2013)
- Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2010 Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, tentang Pendataan Tenaga Honorer yang Bekerja di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14, Pasal 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- UU No.13, Pasal 100, ayat 1 Tahun 2003, *Tentang Fasilitas Penunjangan Kesejahteraan Bagi Pekerja*.

Yusuf A.Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,  
Kencana Prenada media Grup, Jakarta, cet.6, 2021

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1 SK Pembimbing Penelitian Skripsi



KEPUTUSAN KETUA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE  
NOMOR: 08.470 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI  
ATAS NAMA AMALIAH, NIM : 10156119254  
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN STAIN MAJENE  
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

- Menimbang* : a. Bahwa berdasarkan surat permohonan ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan, tanggal 11 Oktober 2022 tentang penerbitan Surat keputusan Ketua untuk pembimbingan penelitian skripsi atas nama Amaliah, Nim: 10156119254, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi "Korelasi Antara Tingkat Kesejahteraan Dengan Kesadaran Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang". Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan pembimbingan penelitian skripsi.
- b. Bahwa untuk kelancaran dan tertib administrasi, maka dipandang perlu menetapkan pembimbing penelitian skripsi dengan surat keputusan ketua.
- c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai pembimbing penelitian skripsi.
- Mengingat* : 1. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian STAIN Majene
4. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 289 Tahun 1993 Jo. Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian kuasa dan wewenang menandatangani Surat Keputusan.
5. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 8 Tahun 2017 tentang Statuta STAIN Majene.
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standard Biaya Masukan, Tahun Anggaran 2022.
7. Pedoman Edukasi Nomor 033.1 Tahun 2018 tentang Pedoman Edukasi.

## MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN KETUA STAIN MAJENE TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI ATAS NAMA AMALIAH JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
- Kesatu* : Menetapkan pembimbing peneltin skripsi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene dengan Komposisi:
- Pembimbing I** : Bulqiah Mas'ud, M. Ed  
**Pembimbing II** : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd
- Kedua* : Pembimbing bertugas membimbing mahasiswa sampai selesai.
- Ketiga* : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran SP, DIPA STAIN MAJENE, Tahun Anggaran 2022.
- Keempat* : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di Majene  
Pada tanggal 13 Oktober 2022

Ketua  
  
Wasilah

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan
  2. Kabog AUAK
  3. Sub.Bag. Akademik dan Kemahasiswaan
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip

## Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 (DPM-PTSP)  
*Jln. Ammanu Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

---

**IZIN PENELITIAN**  
 Nomor : 388/PI/DPM-PTSP/MM/VIII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/413/VIII/2023 Tanggal 16 Agustus 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** kepada


Nama	: AMALIAH
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 10156116254
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Petudang Desa Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"KOLERASI TINGKAT KESEJAHTERAAN DENGAN KESADARAN MENGAJAR GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH GLUPPI ULIDANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 24-08-2023  
 Kepala Dinas



**H. K. S. HIDAYATI THAHIR, S.Sos, M.Adm Pemb**  
 Penghat Pembina Utama Muda

## Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

## Korelasi Tingkat Kesejahteraan Dengan Profesionalisme

## Guru Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang

**A. Identitas Responden**

Nama :

Status sebagai Guru : a. PNS  
b. Honorer

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

- 1) Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik.
- 2) Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
- 3) Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 4) Kerahasiaan jawaban anda dijamin tidak mempengaruhi pekerjaan Anda.

**C. Keterangan**

- a. Tinggi (T)
- b. Sedang (S)
- c. Rendah(R)
- d. Sangat setuju (SS)
- e. Setuju (S)
- f. Kurang Setuju (KR)
- g. Tidak setuju (TS)
- h. Sangat tidak setuju (STS)

## 1. Variabel Kesejahteraan

Variabel	Pertanyaan	T	S	K
	1. Berapa pendapatan Anda dalam satu bulan?			
	2. Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga anda dalam sebulan?			
	3. Bagaimana keadaan tempat tinggal Anda?			

Tingkat Kesejahteraan	4. Bagaimana fasilitas tempat tinggal anda?			
	5. Bagaimana kesehatan anggota keluarga anda?			
	6. Bagaimana kemudahan anda mendapatkan pelayanan kesehatan?			
	7. Apakah anda mengalami kesulitan memasukkan anak/saudara dalam jenjang pendidikan?			
	8. Bagaimana kemudahan anda mendapatkan transportasi?			

## 2. Variabel Profesionalisme Guru

Variabel	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Profesionalisme Guru	9. Saya menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditentukan					
	10. Tugas dan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP					
	11. Saya berkomunikasi baik dengan peserta didik					
	12. Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.					
	13. Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					

	14. Saya tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik.					
	15. Saya merancang strategi belajar berdasarkan penilaian atas hasil belajar peserta didik					
	16. Saya mengajarkan materi berdasarkan apa yang telah saya kuasai					
	17. Saya mengajar pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik saya					
	18. Saya selalu mempersiapkan bahan dan alat mengajar yang akan digunakan.					
	19. Saya merancang metodologi pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif					
	20. Saya membuat target belajar yang harus dicapai peserta didik.					
	21. Saya membuat daftar capaian peserta didik sebagai bahan evaluasi					

Lampiran 4 Tabulasi

NO	Variabel Kesejahteraan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	2	3	1	2	2	1	2	14
2	1	1	3	2	2	3	2	3	17
3	1	2	3	2	3	3	3	2	19
4	1	2	3	2	3	3	2	3	19
5	1	1	3	1	2	2	1	1	12
6	2	3	2	2	2	2	2	1	16
7	1	1	3	2	3	2	1	2	15
8	1	2	3	3	3	2	3	3	20
9	2	2	2	2	2	2	3	1	16
10	2	2	3	2	2	2	3	2	18
11	2	2	2	2	2	3	2	3	18
12	2	2	3	2	2	2	2	3	18
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	2	2	1	2	2	2	2	2	15
15	2	2	3	2	3	3	2	3	20
16	1	2	3	2	2	2	2	3	17

NO	Variabel Profesionalisme													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	47
2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	47
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49
4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	4	53
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	54
6	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	58
7	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	54
8	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	5	4	4	46
9	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	58
10	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	55
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	55
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	51
13	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	55
14	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	55
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	51
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	48

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6 Dokumentasi Sarana dan Prasarana sekolah



### Gerbang Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang



Ruangan lab komputer



Ruang perpustakaan



## RIWAYAT HIDUP



**AMALIAH** lahir di Waigamo, Desa Ulidang, Kec. Tammerodo Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 13 Oktober 2000 yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan **Caco** dan **Hj. Harija**. Penulis pertama kali menepuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Ulidang dan lulus pada tahun 2013, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Sendana dan lulus pada tahun 2016, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Majene dan lulus ditahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1).

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah swt. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Korelasi Tingkat Kesejahteraan Dengan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang”.